

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Promosi adalah keberhasilan dalam memasarkan produk atau jasa kepada para calon pelanggan, karena produk dan jasa yang sebaik apapun, ditetapkan harganya, kemudian didistribusikan dapat bertahan tanpa promosi. Fungsi utama promosi dalam perusahaan adalah meyakinkan calon pelanggan bahwa barang dan jasa yang ditawarkan memiliki keunggulan yang berbeda dibandingkan dengan produk atau jasa pesaing.

Strategi pemasaran yang dijalankan oleh kelompok Neon Ida harus disusun dengan tepat sehingga tujuan yang ditetapkan bisa tercapai. Strategi (*promotion Mix*), yang meliputi periklanan, promosi penjualan, hubungan masyarakat, penjualan pribadi (*personal selling*), pemasaran langsung (*Direct Marketing*). Setelah memperhatikan pemasaran diatas, ada satu bentuk strategi pemasaran yang tidak kalah saingnya, yakni pemasaran dari mulut kemulut. Bertolak dari strategi pemasaran dari mulut ke mulut, diharapkan perusahaan dapat mengetahui perilaku para konsumen dalam memilih produk atau jasa yang ditawarkan, sehingga keputusan pembelian pada konsumen akan mempengaruhi peningkatan volume penjual dalam perusahaan, khususnya bergerak dibidang pertekstilan kain tradisional.

Keanekaragaman warisan lokal yang unik dan Khas, dari setiap suku dinegara Indonesia, menjadi bangsa Indonesia sebagai bangsa yang kaya dan unik dengan budaya lokal yang dapat diwariskan oleh para leluhur, dan itu merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang sudah melekat pada sendi-sendi kehidupan, yang terbentuk dalam nilai-nilai masyarakat.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Negara yang sangat kaya akan kebudayaan, selain kaya dengan kebudayaan lokal, masyarakat Nusa Tenggara Timur, memegang teguh nilai-nilai kebudayaan

lokal mendapat diwariskan oleh para leluhurnya, yang salah satunya adalah tenun ikat (*Tais soru*) yang sampai sekarang masih tetap dipertahankan oleh Masyarakat Nusa Tenggara Timur, yang khususnya Kabupaten Malaka.

Kabupaten Malaka salah satu kabupaten yang baru mengalami pemekaran sendiri, yang awalnya menjadi satu kabupaten dari wilayah Kabupaten Malaka. walaupun sudah berdiri menjadi salah satu kabupaten sendiri, namun, kebudayaan, tradisi, dan kehidupan sosial masyarakat setempat masih memiliki kesamaan dengan wilayah Kabupaten Malaka.

Daerah kabupaten Malaka ada kelompok tenun membuat tenun ikat yang telah Go Internasional Kelompok tersebut bernama kelompok neon ida yang berada di Desa Haitimuk Kabupaten Malaka. Kelompok tenun ini memiliki kreasi tersendiri dalam proses pembuatan kain tenun. Seiring berkembangnya teknologi serta melihat minat dan kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang dengan penggunaan kain-kain tradisional, maka para pengrajin tenun terus membuat inovasi terbaru baik dari segi teknik, motif serta warna pada setiap pembuatan kain tenun. Begitu juga dengan kelompok tenun ikat yang menggunakan teknik berbeda pada pembuatan kainnya, seperti pada pembuatan kain tenun ikat yang dikombinasikan dengan teknik *futus* yang paling mewah dan banyak diminati oleh masyarakat Malaka ataupun dari luar Malaka. hampir seluruh perempuan di Malaka, terutama para ibu rumah tangga bisa membuat atau pengrajin kain futus tersebut.

Menurut Mikhael Bria (2021) warga penduduk Desa Haitimuk untuk pembuatan Kain Tenun Ikat memerlukan alat sebagai berikut: Por (*kniun*) alat yang berfungsi sebagai penahan pinggang penenun. Bahannya terbuat dari kayu dan tali rami atau tali tambang, Suri (*knoru*), bentuknya menyerupai sisir, fungsinya untuk memisahkan lusi atas dan lusi bawah, Dayan (*kabas nanu, u*) gunananya untuk menarik benang, Apit (*atis*), alat untuk mengulung tenunan yang sudah jadi letaknya didepan perut penenun, Jarum panjang (*knusuk*) alat untuk mencungkil kain agar terlihat rapih.

Namun ada satu yang paling populer atau terkenal yaitu Kain Tenun Ikat futus. Dalam bahasa daerah disebut *Tais kesi Tais futus* adalah tenun ikat yang paling mewah diantara tenun ikat lainnya di Malaka. Proses pengrajin Tais futus membutuhkan keterampilan dan ketelitian dari pengrajinnya. Sebuah kain akan jadi membutuhkan waktu yang lama. Warna khas yang populer dari kain tenun Tais futus adalah merah dan campuran warna hijau, hitam dan kuning keemasan. Harganya dimulai dari 500 ribu hingga 1 juta lebih, tergantung motif dan ukurannya.

Tabel 1.1

Data Penjualan Kain Futus Kelompok Neon Ida Periode Tahun 2021-2022

No	Tahun	Jenis Kain tenun Ikat	Volume	Harga	Terjual	Sisa
1	2021	-Kain Futus Wanita	34 kain	Rp 1.575.000	20 kain	14 kain
		-Kain futus pria	25 kain	Rp 2.150.000	20 kain	5 kain
		-Selendang futus	44 selendang	Rp 400.000	28 kain	16 kain
2	2022	-Kain futus wanita	34 Kain	RP 1.550.000	15 kain	19 kain
		-Kain futus pria	25 Kain	RP 2.000.000	10 kain	15 kain
		-Selendang futus	46 selendang	RP 350.00	28 kain	18 kain

Sumber : Olahan 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa keadaan kain futus kelompok *Neon Ida* pada tahun 2021 menghasilkan kain futus sebanyak 103 kain diantaranya kain futus wanita sebanyak 34 kain, dengan jumlah yang terjual sebanyak 20 kain dan yang tidak terjual sebanyak 14 kain, kain futus

pria sebanyak 25 kain dengan jumlah yang terjual sebanyak 20 kain dan yang tidak terjual sebanyak 5 kain, dan selendang sebanyak 44 kain, dengan jumlah yang terjual 28 kain dan yang tidak terjual 16 kain selendang. Pada Tahun 2022 terjadi penurunan dalam memproduksi kain yang dimana kain futus wanita menurun menjadi 34 kain, dengan jumlah yang terjual sebanyak 15 kain, dan tidak terjual sebanyak 19 kain, kain futus pria menurun menjadi 25 kain. Dengan yang terjual sebanyak 10 kain dan yang tidak terjual 15 kain, sedangkan selendang menurun menjadi 46 kain, dengan yang terjual sebanyak 28 kain dan yang tidak terjual sebanyak 18 kain selendang.

Hal tersebut dikarenakan adanya covid -19 yang mempengaruhi penjualan , kurangnya sarana dan prasarana karena masih menggunakan alat tradisional dan promosi yang sederhana.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul: **Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Kain Tenun Ikat Futus di Desa Haitimuk Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka”**

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, penulis merumuskan masalah penelitian tersebut Bagaimanakah Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Kain Tenun Ikat Futus Di Desa Haitimuk Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemasaran dalam meningkatkan volume penjualan kain tenun ikat futus di Desa Haitimuk Kecamatan Weliman.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan mengenai strategi pemasaran dalam meningkatkan volume penjualan kain tenun ikat futus.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan informasi bagi kalangan penjual terhadap meningkatkan volume pemasaran.